

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat rangkuman penyajian data serta uraian mengenai hasil penelitian. Informasi yang disajikan mencakup kondisi umum tempat penelitian sekaligus identitas atau karakteristik kelompok subjek penelitian serta pengaruh video Edukasi *Basic Emergency Action Training* (BEAT) terhadap tingkat keterampilan RJP siswa SMAN 1 Karangrayung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli dan melibatkan sebanyak 42 responden. Peneliti akan menguraikan temuan dari analisis univariat dan bivariat, serta mengaitkannya dengan tinjauan pustaka dan hasil-hasil dari penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya.

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Negeri 1 Karangrayung merupakan institusi pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah atas yang berada di wilayah Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, letak geografis institusi pendidikan ini berada di Jalan Raya Karangrayung – Juwangi Km. 1, Dusun Sumber, Desa Sumberjosari, Kecamatan Karangrayung. Lokasi tersebut menempati titik yang memiliki lokasi yang strategis karena terletak pada jalur utama yang menghubungkan antarwilayah kecamatan, sehingga memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi bagi mobilitas peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam naungan pemerintah, SMA Negeri 1 Karangrayung berfokus pada penyelenggaraan layanan pendidikan yang

bermutu. Kualitas tata kelola dan layanan pendidikan di sekolah ini telah diakui secara legal-formal melalui pencapaian status akreditasi A (Sangat Baik) dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) (*catatan: pastikan kembali nilai akreditasi terbaru di profil sekolah*). Peringkat akreditasi ini merepresentasikan bahwa institusi tersebut telah memenuhi pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan.

Dalam usaha mendukung optimalisasi proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. SMA Negeri 1 Karangrayung juga memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas ruang kelas dirancang secara representatif untuk memfasilitasi interaksi pedagogis yang efektif. Selain itu, infrastruktur akademik juga ditunjang oleh kehadiran perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai pusat literasi dan sumber belajar, serta fasilitas laboratorium yang terdiri atas laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta laboratorium komputer yang dimanfaatkan untuk mendukung praktikum serta penguasaan literasi digital.

Di luar fasilitas yang bersifat akademis, sekolah ini juga menyediakan fasilitas penunjang yang komprehensif guna mengakomodasi kebutuhan warga sekolah. Fasilitas tersebut meliputi ruang Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memberikan layanan psikologis dan pengembangan karier peserta didik, Unit

Kesehatan Sekolah (UKS), serta lapangan olahraga multi-fungsi yang digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani maupun pembinaan ekstrakurikuler. Tersedia pula sarana ibadah (masjid/mushola) yang memadai sebagai pusat pembinaan karakter dan spiritualitas.

Secara ekologis dan kultural, tata ruang SMA Negeri 1 Karangrayung dikelola untuk menghadirkan iklim akademis yang kondusif. Lingkungan fisik sekolah yang tertata, asri, dan terjaga kebersihannya turut berkontribusi dalam menciptakan kenyamanan psikologis bagi seluruh warga sekolah. Melalui integrasi antara tata kelola kelembagaan yang terstruktur, kualifikasi tenaga pendidik yang profesional, serta ketersediaan sarana prasarana yang esensial, institusi ini terus berupaya mengaktualisasikan visi dan misinya dalam mencetak lulusan yang berprestasi, berkarakter unggul, dan memiliki daya saing tinggi di tengah dinamika perkembangan pendidikan.

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diuraikan untuk memaparkan profil demografis subjek penelitian, yang mencakup faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan variabel lainnya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 42 responden. Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan rincian yang komprehensif mengenai profil dan keadaan responden. Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini disajikan secara rinci sebagai berikut;

a. Jenis kelamin

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	19	45,2%
Perempuan	23	54,8%
Total	42	100%

Berdasarkan Tabel 4.1, distribusi responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa kelompok perempuan merupakan jumlah terbanyak, yaitu 23 responden (54,8%). Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 responden (45,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki dalam penelitian ini.

b. Usia

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
15	12	28,6%
16	23	54,7%
17	7	16,7%
Total	42	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun, yaitu

sebanyak 23 responden (54,7%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kelompok usia remaja pertengahan yang umumnya sesuai dengan karakteristik usia siswa sekolah menengah atas.

2. Analisa Univariat

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Keterampilan Responden Tentang RJP

Kategori	Pengetahuan		Sikap		keterampilan	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Mean	11,1	18,57	8,17	12,52	1,48	7,83
Median	11	19	8	13	1	8
Modus	9	20	9	14	1	8
S. D	2,721	1.467	1,974	2,287	0,634	1,267

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan nilai mean *pretest* pada pengetahuan 11,1 dan nilai mean *posttest* pengetahuan 18,57. Artinya ada selisih peningkatan nilai mean 7,47 yang bermakna. Nilai mean *pretest* pada sikap 8,17 dan nilai mean *posttest* sikap 12,52. Artinya ada selisih peningkatan nilai mean 4,35 yang bermakna. Rata-rata skor keterampilan pada pengukuran *pretest* sebesar 1,48, sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 7,83. Artinya ada selisih peningkatan nilai mean 6,35 yang bermakna.

3. Analisa Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 4 Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Shapiro Wilk		
Variabel	<i>p value</i>	Keterangan
Pengetahuan <i>pretest</i>	0,018	Tidak normal
Pengetahuan <i>posttest</i>	0,000	Tidak normal
Sikap <i>pretest</i>	0,109	Normal
Sikap <i>posttest</i>	0,000	Tidak normal
Keterampilan <i>pretest</i>	0,000	Tidak normal
Keterampilan <i>posttest</i>	0,015	Tidak normal

Berdasarkan tabel 4. 4 tersebut uji yang digunakan yaitu *Shapiro-wilk* dikarenakan jumlah sampel <50. Didapatkan nilai signifikan pengetahuan sebesar 0,018 dan 0,000, sikap 0,109 dan 0,000, serta keterampilan 0.000 dan 0,015. maka menggunakan uji *Wilcoxon* dikarenakan *p value* <0,05.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.5 Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan

Keterampilan RJP

Uji Wilcoxon			
Variabel	N	Median (minimum-maksimum)	<i>p value</i>
<i>Pretest</i> Pengetahuan	42	11,00 (7-17)	0,000
<i>Posttest</i> Pengetahuan	42	19,00 (15-20)	0,000
<i>Pretest</i> Sikap	42	8,00 (4-13)	0,000
<i>Posttest</i> Sikap	42	13,00 (7-15)	0,000
<i>Pretest</i> Keterampilan	42	1,00 (1-3)	0,000
<i>Posttest</i> Keterampilan	42	8,00 (5-10)	0,000

Berdasarkan tabel 4.5 uji *Wilxocon* didapatkan nilai *p-value* pada variabel pengetahuan sebesar 0,000. Karena nilai *p-value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video edukasi *Basic Emergency Action Training (BEAT)* terhadap tingkat pengetahuan RJP pada siswa SMAN 1 Karangrayung. Pada variabel sikap diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video edukasi *Basic Emergency Action Training (BEAT)* terhadap tingkat sikap RJP pada siswa SMAN 1 Karangrayung. Hasil pengujian pada variabel keterampilan menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video edukasi *Basic Emergency Action Training (BEAT)* terhadap tingkat keterampilan RJP pada siswa SMAN 1 Karangrayung.